

# REMEDIAL TEACHING ON THE SIMPLE PAST MATERIAL USING PICTURE AND PICTURE IN INTERACTIVE LIVE WORKSHEET DURING COVID-19 PANDEMIC

**Maria Goretti Sri Wahyuningsih**

*SMP Negeri 1 Bandungan*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan remedial teaching pada materi simple past dengan menggunakan model picture and picture dan live worksheet pada masa pandemi Covid - 19 kelas 8F semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 selama peserta didik melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan moda daring. Pelaksanaan remedial teaching meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi (hasil dan tindak lanjutnya). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan penerapan hasil pelaksanaan model pembelajaran picture and picture, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama yaitu live work sheet. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan remedial teaching pada materi simple past dengan model picture and picture mampu membuat peserta didik paham akan materi dan tidak mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas.*

**Keynotes:** Remedial teaching, simple past, picture and picture, live worksheet, Covid - 19 Pandemic

## Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Undang - undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan

Pandemi Covid -19 yang melanda seluruh dunia telah menimbulkan dampak yang menyeluruh disemua bidang kehidupan masyarakat baik bidang ekonomi, sosial, budaya, terlebih yang sangat krusial adalah bidang pendidikan. Dampak Pandemi Covid - 19 terhadap dunia pendidikan sangat mengerikan karena keadaan ini bisa menyebabkan *learning lost* yang pada akhirnya kita akan mengalami *lost generation*. Dalam kegiatan belajar mengajar, pandemi ini selain mengakibatkan *learning lost*, juga berdampak pada

pembelajaran yang tidak tuntas. Pandemi Covid -19 memaksa semua orang harus ikut serta dalam memutus mata rantai penyebaran virus, menuntut kita untuk melakukan *social distancing*, menjaga jaga jarak, dan menghindari kerumunan. Kondisi ini mau tidak mau menuntut pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring (*online*) Sementara untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, memerlukan persiapan yang membutuhkan sarana prasarana seperti handphone android, kuota internet, jaringan internet.

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.

Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Wahyu Triyono (2020) dalam jurnalnya menuliskan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memutuskan PJJ menjadi model pembelajaran yang permanen. Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimaksudkan sebagai cara paling efektif untuk mencegah penularan COVID - 19.

Meskipun jaringan Internet ada tetapi tidak semua keluarga memiliki kemampuan yang sama untuk bisa secara mandiri menyiapkan perangkat dan kuota data untuk menjalankan aplikasi PJJ. Penguasaan teknologi aplikasi pembelajaran model PJJ tidak sepenuhnya bisa dikuasai atau *friendly* bagi semua siswa dan orang tua, sehingga menjadi penghambat dan menimbulkan permasalahan tersendiri dalam pelaksanaan PJJ. Kegiatan pembelajaran dengan model PJJ lebih banyak memberikan penugasan pada siswa yang secara psikologis belajar model PJJ menjadi tidak menyenangkan karena justru menjadi beban dan siswa merasa tertekan dan tidak merdeka dalam belajar. Ada hal-hal khusus yang tidak bisa dilakukan melalui pembelajaran model PJJ untuk memenuhi proses pendidikan dalam ranah afektif, psikomotorik dan kongnitif, karena memerlukan tatap muka langsung atau praktik dan studi lapangan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*) guru menggunakan *Google Meet* dengan harapan ada kontak langsung guru dan peserta didik meskipun secara virtual. Namun muncul beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online, antara lain sebagian besar peserta didik tidak mengikuti dan tidak bergabung pada saat pembelajaran virtual yang dilakukan oleh bapak ibu guru. Bisa dipastikan keikutsertaan peserta didik yang bergabung pada saat kegiatan belajar mengajar kurang lebih 30% - 35% di kelas 8F

Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak tuntas. Tugas tugas yang diberikan guru melalui *Google Classroom* tidak maksimal. Menyikapi kendala - kendala tersebut, perlu pentingnya melaksanakan pembelajaran remedial yang bertujuan untuk menuntaskan kompetensi dasar yang sudah dibuat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Remedial Teaching**

Secara etimologi, remedial berasal dari kata 'remedi' yang artinya menyembuhkan, memperbaiki dan mengulang. Remedial teaching merupakan suatu proses pembelajaran untuk menyembuhkan dan memperbaiki hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Secara umum tujuan kegiatan remedial adalah sama dengan pembelajaran pada umumnya yakni memperbaiki miskonsepsi siswa sehingga dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Secara khusus kegiatan remedial bertujuan membantu siswa yang belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan melalui kegiatan pembelajaran tambahan. Melalui kegiatan remediasi siswa dibantu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

Mulyadi (2010) pengajaran remedial adalah pengajaran khusus yang memperbaiki kemampuan peserta didik dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Remedial teaching adalah suatu pengajaran yang berguna untuk memperbaiki atau mengatasi kesulitan dan kelemahan siswa dalam menguasai materi pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan sifat belajar yang lebih khusus menggunakan pendekatan individual.

Teknik pelaksanaan pembelajaran remedial bisa diberikan secara individual maupun secara berkelompok (bila terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada KD yang sama). Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu: pembelajaran individual, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan tutor sebaya.

Aktivitas guru dalam pembelajaran remedial, antara lain: memberikan tambahan penjelasan atau contoh, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media. Setelah peserta didik mendapatkan perbaikan pembelajaran, ia perlu menempuh penilaian, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi dasar yang diharapkan atau belum.

Dirjendikdasmen (2015) dalam Panduan Penilaian Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa remedial teaching merupakan bantuan bagi siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa tujuan pembelajaran remedial pada dasarnya adalah untuk memastikan semua siswa yang berprestasi rendah dapat memperoleh kompetensi pembelajaran yang ditargetkan sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.

Setiap guru berharap peserta didiknya dapat mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan permendikbud No. 65 tentang Standar Proses, No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, setiap pendidik hendaknya memperhatikan prinsip perbedaan individu (kemampuan awal, kecerdasan, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar), maka program pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak anak.

Permendikbud No.66 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa, **“Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*) atau pelayanan konseling”**. Penilaian yang dimaksud adalah tidak terpaku pada hasil tes (ulangan harian) pada KD tertentu. Penilaian juga bisa dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung (dari aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan).

Dalam program pembelajaran remedial, guru akan membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya, mengatasi kesulitannya tersebut dengan memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. (Masbur 2012) *In the classroom, teacher often face many problems, among others, there are still students who are lack of understanding to the material taught. Related to that, teacher should do remedial to the students aiming at diagnosing the students' problem in mastering the concept.*

### **Picture and Picture**

Dalam pembelajaran seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja. Akan tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan model yang terbaik yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Suprijono (dalam huda 2014: 236), mengemukakan: *“Picture And Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran”.

Menurut Suprijono (dalam huda 2014: 236-238) langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Model tipe kooperatif Picture and Picture adalah sebagai berikut: 1). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan.

Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Di samping itu guru juga harus menyampaikan indikator indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. 2). Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari. 3). Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi). Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang

diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu. 4). Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi. 5). Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik. 6). Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah. 7). Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi. 1). Otentik. Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti melihat benda sebenarnya. 2). Sederhana Komposisi hendaknya cukup jelas dalam menunjukkkan poin-poin pokok yang terdapat pada gambar. 3). Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe kooperatif *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial.

Dari langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tersebut mempermudah guru menjalankan proses pembelajaran sehingga lebih terarah dan mempermudah siswa dala menerima materi yang akan diajarkan oleh guru.

Kelebihan dan kekurangan model *picture and picture*, menurut Istarani (2011: 8), pembelajaran dengan menggunakan medel *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran dengan model *picture and picture*, diantaranya: 1). Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. 2). Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambargambar mengenai materi yang dipelajari. 3). Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. 4). Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. 5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Adapun kelemahan pembelajaran *picture and picture* diantaranya: 1). Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran. 2). Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. 3). Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran. 4). Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan. Dari pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* tidak hanya mempunyai kelebihan, tetapi juga mempunyai kelemahan. Akan tetapi kelemahan tersebut dapat kita atasi

### **LKPD (*Live Work Sheet*)**

Pada Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar yang disusun oleh Diknas dalam Prastowo (2012), lembar kerja peserta didik (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Instruksi dan langkah kegiatan yang diberikan harus jelas tentang kompetensi dasar apa yang akan dicapai.

Pada masa pengintegrasian TIK seperti sekarang, LKPD tidak hanya berbentuk konvensional tetapi juga berbentuk elektronik. Aplikasi *live worksheet* adalah sebuah aplikasi yang disediakan gratis oleh mesin pencari Google. Aplikasi ini memungkinkan guru mengubah lembar kerja tradisional yang dapat dicetak (dokumen, pdf, jpg, atau PNG) menjadi latihan online interaktif sekaligus otomatis mengoreksi. Siswa dapat mengerjakan lembar kerja secara online dan mengirimkan jawaban mereka kepada guru juga secara online. Kelebihan dari aplikasi ini baik untuk siswa karena interaktif dan memotivasi, untuk guru aplikasi ini menghemat waktu dan untuk menghemat kertas.

Guru dapat menggunakan lembar kerja yang sudah disediakan oleh aplikasi atau juga dapat membuat sendiri sesuai kebutuhan. Jika ingin menggunakan lembar kerja milik guru lain cukup dengan *copy link*, kemudian *custom link* dan langsung dapat disebarkan kepada siswa. Aplikasi ini memiliki koleksi ribuan lembar kerja interaktif yang mencakup banyak bahasa dan mata pelajaran. Jika guru ingin membuat lembar kerja sendiri, guru harus mengunggah dokumen (doc, pdf, jpg, atau png) dan itu akan diubah menjadi gambar. kemudian guru hanya perlu menggambar kotak di lembar kerja dan memasukkan jawaban yang benar.

Penggunaan lembar kerja bagi peserta didik pun cukup mudah. Peserta didik cukup membuka lembar kerja, melakukan latihan dan mengklik "Selesai". Kemudian mereka memilih "Kirim jawaban saya ke guru" dan masukkan email guru (atau kode kunci rahasia). Kemudian guru akan mendapatkan pemberitahuan melalui email, dan guru dapat memeriksa. (Yulkifli 2019) Teaching materials that can guide students with a productive task to practice is the student worksheet. A student worksheet is a teaching material that contains a set of activities to maximize students understanding in achievement of competence. To improve the competence of students, one of the efforts that teachers to develop quality student worksheet.

## **Pandemi Covid - 19**

Covid-19 atau *Coronavirus Disease-2019* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru yang disebut SARS-Cov-2. Penyakit ini pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China, pada akhir 2019. Virus ini menyebar luas ke banyak negara dan kemudian pada Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi.

Penyakit ini menyerang sistem pernapasan. Covid-19 juga membuat orang yang terinfeksi mengalami beberapa gejala. Gejala umumnya adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Beberapa juga mengalami rasa sakit, sakit tenggorokan, diare, konjungtivitis, sakit kepala, dan kehilangan rasa atau penciuman. Sedangkan gejala yang serius berupa sesak napas, nyeri dada, dan kehilangan kemampuan bicara. Namun, banyak juga yang tidak mengalami gejala. Penularan virus begitu cepat dan memakan banyak korban.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan moda daring. Hal ini dimaksudkan dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus mematikan itu. Pemerintah bersama dengan kementerian kesehatan telah membuat aturan dalam mengurangi resiko penularan virus antara lain 1. Sesering mungkin mencuci tangan dengan menggunakan sabun, 2. Menggunakan masker. 3. Menjaga jarak (*social distancing*), 4. Makan makanan bergisi terutama sayur dan buah. 5. Rajin melakukan olah raga. 6. Menghindari tempat - tempat umum. 7. Jangan menyentuh mata, hidung. 8. Menutup mulut saat bersin dengan tisu. 8. Menghindari kontak dengan orang yang sedang batuk pilek. Proses pembelajaran selama pandemi covid -19 menggunakan acuan silabus covid dimana terdapat penyederhanaan jumlah Kompetensi Dasar yang akan dicapai.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat waktu pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan diluar sekolah (dirumah peserta didik) yang beralamatkan di Desa Jimbaran, Desa Kali Kembar dan Desa Jetak. Waktu pelaksanaan yaitu saat peserta didik akan mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *google meet*.

### *Instrumen Best Practice*

Instrumen yang digunakan terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran awal, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Remedial, LKPD, Live worksheet, data awal nilai siswa, data setelah remedial teaching dilakukan.

### **Metode Penjelasan Masalah:**

Metode pembahasan masalah dalam *best practice* ini menggunakan metode *descriptive kualitatif*. Djarm'an Satori (2011: 23) menulis bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara,

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi awal

Moda daring yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh pada saat Pandemi Covid-19 menuai banyak kendala baik dari segi kesiapan perangkat yang digunakan seperti jaringan internet, kepemilikan gadget, kuota internet maupun dari sisi pendampingan terhadap peserta didik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online juga memiliki banyak kendala. Kelemahan demi kelemahan muncul sebagai dampak dari proses belajar mengajar secara virtual.

Kondisi peserta didik kelas 8F SMP Negeri 1 Bandung yang sebagian orang tuanya berlatar belakang pendidikan menengah kebawah, kekurangfahaman akan dunia internet, serta orang tua yang dituntut oleh pekerjaan untuk berangkat pagi pulang petang, memberi kontribusi kendala pembelajaran secara virtual untuk dilaksanakan.

Upaya - upaya telah dilakukan pemerintah dengan disederhanakan nya Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid -19. Bagaimanapun juga penyampaian materi pelajaran saat pandemi Covid - 19 tetap harus dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *google meet* atau *zoom*. Peserta didik diharuskan untuk bergabung ketika aplikasi ini digunakan dengan cara klik alamat tautan yang dikirimkan guru kepada grup kelas sesuai mata pelajaran.

Kenyataan yang terjadi, ketika pembelajaran sudah dijadwalkan, materi pembelajaran sudah disiapkan oleh guru dalam bentuk power point, melalui aplikasi google meet, materi pelajaran disampaikan dan dijelaskan, sementara tugas - tugas disampaikan melalui google classroom, banyak peserta didik yang tidak bergabung dengan alasan yang beragam. Tugas yang diberikan guru melalui google classroom banyak yang tidak dikerjakan. Sehingga murid harus selalu diingatkan akan tugas yang belum dikirimkan. Prosentase jumlah peserta didik yang bergabung sekitar 30% - 35% Disajikan pula data nilai tugas yang sudah dikirimkan peserta didik melalui aplikasi google classroom.

Tabel 2: Daftar nilai

**DAFTAR NILAI TUGAS SISWA**  
**SMP NEGERI 1 BANDUNGAN**  
**SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021**  
**Rombel: 8F**

NOMOR	SISWA	TUGAS	
		1	2
1	A		
2	B	100	100
3	C		
4	D	100	80



5	E		
6	F	90	80
7	G	100	80
8	H	100	90
9	I	100	90
10	J		
11	K		
12	L	100	80
13	M	90	80
14	N	90	80
15	O	100	70
16	P	100	80
17	Q	90	70
18	R	90	90
19	S	70	90
20	T	90	100
21	U		
22	V		
23	W	100	100
24	X	100	100
25	Z	100	90
26	A1	100	70
27	B1	100	90
28	C1		
29	D1		
30	E1	90	100
31	F1	100	100
32	G1		
33	H1	100	90
34	I1	100	90
35	J1		

Dari data diatas, diketahui bahwa masih banyak tugas yang belum dikirimkan peserta didik melalui google classroom.

### **Suasana Peserta didik saat mengikuti Remedial Teaching.**

Melihat kondisi tersebut diatas, penulis mencoba untuk mencari upaya, agar keadaan ini dapat diatasi. Penulis mencoba untuk mengatasi keadaan ini dengan melakukan *remedial teaching*. Seperti telah dimengerti bahwa *remedial teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, yakni pengajaran yang membuat menjadi baik.

Pengajaran perbaikan atau *remedial teaching* itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan, atau membuat menjadi baik. Sebelum

*remedial teaching* dilakukan, terlebih dahulu harus didata nama anak yang ikut. Setelah itu baru ditentukan waktu pelaksanaan yaitu dilakukan dirumah salah satu peserta didik yang berada didesa Jimbaran. Desa Kali Kembar dan Desa Jetak. Ketika penulis berada di salah satu rumah peserta didik di Desa Jimbaran, suasana peserta didik nampak gembira.

### **Proses Pelaksanaan Remedial**

Proses pelaksanaan *remedial teaching* dimulai setelah peserta didik yang sudah diberitahukan sebelumnya, datang dan berkumpul di alamat yang dituju. Setelah mereka hadir ditempat, protokol kesehatan tetap kita jalankan yakni mencuci tangan menggunakan hand sanitizer, mengenakan masker, dan menjaga jarak.

Setelah semua peserta didik yang diharapkan sudah hadir, segera dimulai pembelajaran *remedial teaching* dengan materi pembelajaran tentang simple past. Sebelum kegiatan dimulai, guru bersama peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing - masing. Memasuki materi pembelajaran, guru tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran *remidial teaching* yakni untuk memperbaiki hasil pembelajaran sebelumnya. Mereka yang tidak tuntas bisa karena tidak hadir mengikuti atau mendapat nilai di bawah KKM.

Selain menyampaikan tujuan pembelajaran remedial, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa grafik penjelasan waktu simple past. Peserta didik memperhatikan dengan seksama penjelasan guru.

### **Proses Pelaksanaan Sintak *Picture and Picture***

Sintak model *picture and picture* adalah Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. 2). Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari. 3). Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi). Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *Picture* atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. 4). Guru meminta memasang gambar-gambar yang ada. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, 5). Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar. 6). Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7). Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

### Tanggapan Peserta Didik

Setelah pelaksanaan pembelajaran remedial teaching materi simple past dengan picture and picture di liveworksheet selesai dilaksanakan, guru bertanya jawab/meminta pendapat kepada beberapa peserta didik. Berikut tanggapan beberapa peserta didik.

Menurut Anang Wisnu, materi pelajaran tentang simple past menjadi lebih mudah diterima. Pertanyaan segera diajukan ketika ia merasa belum jelas dan segera mendapatkan jawaban. Apalagi penggunaan picture and picture mengarahkan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan gambar.

### Hasil

Setelah selesai pelaksanaan *remedial teaching* materi simple past dengan *picture and picture* di liveworksheet diperoleh nilai sebagai berikut:

**DAFTAR NILAI TUGAS SISWA  
SMP NEGERI 1 BANDUNGAN  
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Rombel: 8F**

NOMOR	NAMA SISWA	NILAI	
		1	2
1	A	90	100
2	B	100	100
3	C	90	90
4	D	100	80
5	E	100	100
6	F	90	80
7	G	100	80
8	H	100	90
9	I	100	90
10	J	100	100
11	K	90	90
12	L	100	80
13	M	90	80
14	N	90	80
15	O	100	70
16	P	100	80
17	Q	90	70
18	R	90	90
19	S	70	90
20	T	90	100
21	U	80	80
22	V	90	80
23	W	100	100
24	X	100	100

25	Z	100	90
26	A1	100	70
27	B1	100	90
28	C1	90	90
29	D1	80	90
30	E1	90	100
31	F1	100	100
32	G1	100	90
33	H1	100	90
34	I1	100	90
35	J1	90	90

Dari data di atas, bisa disimpulkan bahwa semua peserta didik dikelas 8 F pada saat mengikuti proses pembelajaran *remedial teaching* model *picture and picture* dengan *liveworksheet* menunjukkan bukti semua peserta didik ikut berperan serta dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Hasil nilai berada diatas rata - rata KKM. Ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik menjadi tuntas.

Pembelajaran remedial teaching menggunakan picture and picture di liveworksheet membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga tugas segera bisa dikumpulkan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai remedial *teaching on simple past material using picture and picture in live worksheet during Covid -19 Pandemic* dapat ditarik kesimpulan bahwa, peserta didik menjadi lebih jelas dalam pembelajaran melalui *remedial teaching* dan diperoleh gambaran materi pelajaran lebih mudah diterima sehingga tidak ada alasan bagi peserta didik untuk tidak mengumpulkan tugas - tugas yang diberikan oleh guru.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, *Remedial teaching* dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengajak peserta didik berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat menyelesaikan tugas tugas peserta didik yang belum menyerahkan. Untuk berikutnya, pembelajaran *remedial teaching* digunakan/diterapkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran selama belajar dari rumah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danuri, G. 2005. Remedial teaching in classroom, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 23(4), 34 – 39.
- Depdikbud, 2015. *Panduan Penilaian*, Jakarta
- Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses, No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian,
- Salyo, N. M. dan Bimo, A.G. 2020. *Pembelajaran Remedial Teaching*.